

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
KARAKTERISTIK KOMITE NOMINASI DAN
REMUNERASI TERHADAP *FINANCIAL*
*DISTRESS***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

ERIKA CAHYANI PUTRI WIBOWO

NIM 12030115120048

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Erika Cahyani Putri Wibowo

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120048

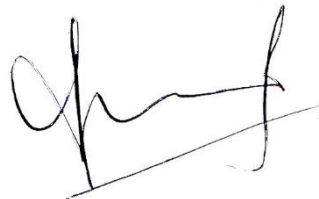
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
DAN KARAKTERISTIK KOMITE NOMINASI
DAN REMUNERASI TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS***

Dosen Pembimbing : Fuad, SET., M.Si., Ph.D

Semarang, 26 Februari 2019

Dosen Pembimbing



(Fuad, SET., M.Si., Ph.D)

NIP. 19790916 200812 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Erika Cahyani Putri Wibowo

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120048

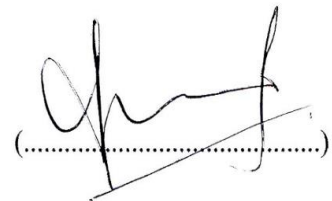
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
DAN KARAKTERISTIK KOMITE NOMINASI
DAN REMUNERASI TERHADAP *FINANCIAL*
*DISTRESS***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Maret 2019

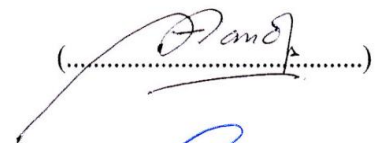
Tim Penguji

1. Fuad, SET., M.Si., Ph.D



(.....)

2. Dr. Rr. Sri Handayani, S.E., M.Si., Akt



(.....)

3. Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt



(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Erika Cahyani Putri Wibowo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik dengan sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Erika Cahyani Putri Wibowo

NIM. 12030115120048

ABSTRACT

The aim of this research was to examine the effect of ownership structure and characteristics of nomination and remuneration committee on financial distress. The dependent variable of this research is financial distress which is proxied as dummy variable. The independent variable of this research are institutional ownership, managerial ownership, foreign ownership, government ownership, size of nomination and remuneration committee, independence of nomination and remuneration committee, and frequency of nomination and remuneration committee meeting. Control variable of this research are net profit margin, firm size, payout ratio, leverage, and sales growth.

Population of this research were nonfinancial firms listed on IDX. Samples were taken for the year 2015-2017 and was collected by purposive sampling. Total samples are 217 companies. Logistic Regression on Eviews 10 was used to test the research data.

The results of analysis prove that institutional ownership, size of nomination and remuneration committee and independence of nomination and remuneration committee have negative effect and significant on financial distress. Frequency of nomination and remuneration committee meeting have positive effect and significant on financial distress. While managerial ownership, foreign ownership, and government ownership insignificant on financial distress.

Keywords: *financial distress, institutional ownership, managerial ownership, foreign ownership, government ownership, size of nomination and remuneration committee, independence of nomination and remuneration committee, and frequency of nomination and remuneration committee meeting.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik komite nominasi dan remunerasi terhadap *financial distress*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diukur menggunakan *dummy*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran komite nominasi dan remunerasi, independensi komite nominasi dan remunerasi, dan frekuensi rapat komite nominasi dan remunerasi. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *firm size*, *payout ratio*, *leverage*, dan *sales growth*.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI. Sampel diambil untuk tahun 2015-2017 dan dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Total sampel penelitian ini adalah 217 perusahaan. Analisis regresi logistik pada Eviews 10 digunakan untuk menguji data penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran komite nominasi dan remunerasi dan independensi komite nominasi dan remunerasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Variabel frekuensi rapat komite nominasi dan remunerasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran komite nominasi dan remunerasi, independensi komite nominasi dan remunerasi, dan frekuensi rapat komite nominasi dan remunerasi.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Antara mimpi dan kenyataan, ada yang namanya kerja keras”

(Merry Riana)

“Do not pray for easy life, pray for the strength to endure a difficult one”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta,

Alm. Adik saya tercinta,

Keluarga besar dan teman-teman saya tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar dan segala hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi berkat bimbingan, bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo., S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, SET., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro serta selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran dan masukan selama proses perkuliahan ini.

4. Segenap dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, khususnya dosen akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh studi.
5. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Bambang Sunaryo dan Ibu Supriatun. Terima kasih telah membesarkan saya dengan baik, terima kasih untuk doa-doa yang Ayah dan Ibu kirimkan kepada saya, untuk dukungan moral, dan nasihat keagamaan. Kata-kata saja tidak cukup untuk mengungkapkan betapa bersyukur saya menjadi putri Ayah dan Ibu. Ayah dan Ibu adalah idola nomor satu saya sejak saya masih kecil.
6. Adikku tercinta, Alm. Dicky Rachmad Herlambang. Terima kasih karena selalu menghiburku dan terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang telah Adik berikan selama ini. Aku sangat menyayangimu dik, Al-Fatihah.
7. Keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam segala bentuk.
8. Sahabatku tersayang: Maudy, Vina, dan Resty. Terima kasih karena selalu mendengarkan keluh kesahku, menjadi tempat bertukar pikiran, memberi motivasi, dan menemani hari-hariku selama masa perkuliahan.
9. TENAR Squad: Rosya, Natasya, Tulis, dan Anggun. Terima kasih telah menjadi sahabatku sejak SMP yang selalu ada di berbagai kondisi dan suasana dan selalu ada disaat suka dan duka.
10. CRKS Squad: Bella, Dea, Norma, Ayunda, Aik, Dita, Narti, Nadia, dan Anna. Terima kasih telah memberi semangat, selalu menghibur dengan

candaan yang mengundang gelak tawa dan menjadi tempat curhat ternyaman sejak SMA.

11. Kakak tingkat tercinta: Mbak Afifah Cahya, Mbak Amalia Intan, dan Mbak Maureen. Terima kasih selalu memberi bantuan, memberi nasihat, dan memberi semangat tentang dunia perskripsian kepada saya.
12. Keluarga Besar Kelompok Mahasiswa Wirausaha (KMW) 2017. Terima kasih atas semua ilmu, bimbingan, bantuan, dan kritikan sehingga saya mendapat banyak softskill untuk diimplementasikan.
13. Divisi Event Organizer KMW 2017: Maudy, Vio, Ali, Agra, Fadli, Eriska, Della, Marisa, dan Anin. Terima kasih telah bersedia berjuang bersama dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan.
14. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi: Adinda, Sindi, Fariz, Adel. Terima kasih selalu memberi dukungan dan saling membantu satu sama lain.
15. Teman-teman kos KPD Gondang 66. Terima kasih selalu membantu disaat sedang kesusahan, selalu menemani, dan selalu berbagi kebaikan.
16. Baby Megini Squad (KKN Kaliprau Pemasang): Mbak Andar, Naomi, Eka, Beti, Novita, Venda, Shasa, dan seluruh keluarga baru di Kaliprau. Terima kasih atas kebaikan, kebersamaan, kenangan, dan dukungan yang telah kalian berikan.
17. Seluruh rekan-rekan Akuntansi UNDIP 2015. Terima kasih atas kenangan dan kekeluargaan yang telah diberikan.

18. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan agar karya ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membacanya. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan dari berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Februari 2019

Penulis

Erika Cahyani Putri Wibowo

NIM. 12030115120048

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Agensi	11
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	13
2.1.3 Struktur Kepemilikan	17
2.1.4 Karakteristik Komite Nominasi dan Remunerasi	19
2.2 Peneliti Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	29

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i>	29
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Financial Distress</i>	30
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>Financial Distress</i>	32
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap <i>Financial Distress</i>	33
2.4.5 Pengaruh Ukuran Komite Nominasi dan Remunerasi terhadap <i>Financial Distress</i>	35
2.4.6 Pengaruh Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi terhadap <i>Financial Distress</i>	36
2.4.7 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi terhadap <i>Financial Distress</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.1.1 Variabel Dependen.....	39
3.1.2 Variabel Independen	42
3.1.2.1 Kepemilikan Institusional	42
3.1.2.2 Kepemilikan Manajerial.....	42
3.1.2.3 Kepemilikan Asing	43
3.1.2.4 Kepemilikan Pemerintah.....	43
3.1.2.5 Ukuran Komite Nominasi dan Remunerasi	44
3.1.2.6 Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi	44
3.1.2.7 Frekuensi Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.....	45
3.1.3 Variabel Kontrol	45
3.1.3.1 <i>Net Profit Margin</i>	46
3.1.3.2 <i>Firm Size</i>	46
3.1.3.3 <i>Payout Ratio</i>	46
3.1.3.4 <i>Leverage</i>	47
3.1.3.5 <i>Sales Growth</i>	47
3.2 Populasi dan Sampel.....	48
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	49
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	49
3.5 Metode Analisis Data	50

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	50
3.5.2 Uji Hipotesis	51
3.5.3 Uji Kelayakan Model	51
3.5.3.1 McFadden R-squared	51
3.5.3.2 Hosmer and Lemeshow's Test	52
3.5.3.3 Expectation-Prediction Evaluation	52
3.5.3.4 Uji Multikolinieritas	52
3.5.4 Analisis Regresi Logistik	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	55
4.2 Analisis Data	56
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	57
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis	62
4.2.2.1 Uji Kelayakan Model	63
4.2.2.2 Mc.Fadden R-squared	63
4.2.2.3 Hosmer and Lemeshow's Test	63
4.2.2.4 Expectation-Prediction Evaluation	64
4.2.2.5 Uji Multikolinieritas	65
4.2.2.6 Analisis Regresi Logistik	65
4.3 Interpretasi Hasil	71
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i>	71
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Financial Distress</i>	72
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>Financial Distress</i>	73
4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap <i>Financial Distress</i>	74
4.3.5 Pengaruh Ukuran Komite Nominasi dan Remunerasi terhadap <i>Financial Distress</i>	76
4.3.6 Pengaruh Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi terhadap <i>Financial Distress</i>	76
4.3.7 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi terhadap <i>Financial Distress</i>	77
BAB V PENUTUP	79

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Keterbatasan	80
5.3 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Proses Penentuan Jumlah Sampel	56
Tabel 4.2 Hasil Distribusi Frekuensi	57
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.4 Uji Kelayakan Model	64
Tabel 4.5 Expectation-Prediction Evaluation.....	64
Tabel 4.6 Hasil Regresi Logistik	66
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan.....	86
Lampiran B Hasil Regresi Logistik	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya kerugian terus-menerus, bencana alam yang dapat merusak aset perusahaan, sistem tata kelola perusahaan yang buruk, dan kondisi krisis yang dipicu perekonomian negara yang tidak stabil. Krisis ekonomi tahun 2008 yang barawal dari krisis ekonomi Amerika Serikat telah menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia termasuk Indonesia. Krisis tersebut menyebabkan kebangkrutan perusahaan besar seperti Lehman Brothers, Enron, World COM, dan American Investment Group. Seiring berjalannya waktu, krisis yang terjadi di Amerika mulai merambat menjadi krisis ekonomi global karena pada dasarnya perekonomian di dunia ini saling terhubung. Dampak yang dirasakan Indonesia akibat krisis ini yaitu menyebabkan terpuruknya mata uang rupiah, ekspor menurun, jatuhnya harga komoditas ekspor di pasar komoditas dunia, dan investor asing akan menarik dana dari Indonesia sehingga perusahaan-perusahaan menjadi terkendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan menyebabkan *financial distress* (Permana *et al*, 2017).

Tidak sedikit fenomena-fenomena kebangkrutan yang dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia (Adriana, 2012 dalam Permana *et al*, 2017). Fenomena yang terjadi di Indonesia baru-baru ini adalah delisting. Menurut Permana *et al*, (2017) kebangkrutan suatu perusahaan dapat tercermin dari delistingnya perusahaan dari BEI. Berdasarkan data *Indonesia Capital Market Directory*,

terdapat beberapa perusahaan yang delisting pada tahun 2015, diantaranya PT Unitex Tbk yang disebabkan oleh kerugian operasional perusahaan beberapa tahun terakhir sehingga ekuitas di neraca menjadi negatif dan PT Davomas Abadi Tbk yang disebabkan oleh kekhawatiran keberlangsungan usahanya dan alamat perusahaan yang tidak jelas. Sedangkan perusahaan yang delisting di tahun 2017 yaitu PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk, Berau Coal Energy Tbk, Inovisi Infracom Tbk, Ciputra Property Tbk, Lamicitra Nusantara Tbk, Ciputra Surya Tbk, Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, dan PT Permata Prima Sakti Tbk. Melihat semakin banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan, maka perlu dilakukan analisis guna mengantisipasi agar tidak terjadi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan.

Financial distress adalah keadaan dimana arus kas masuk perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (Whitaker, 1999; Wruck, 1990). Whitaker (1999) berpendapat bahwa banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh uang tunai guna menghindari kegagalan, seperti mengurangi tingkat persediaan, restrukturisasi pembayaran hutang sebelum gagal bayar, memperluas jaringan kreditur, menjual aset, meningkatkan ekuitas, dan menggunakan cadangan kas. Jika aliran kas yang tidak cukup masih terus berlanjut, barulah perusahaan dikatakan gagal. Sedangkan menurut Platt dan Platt (2002), kesulitan keuangan adalah kondisi terakhir dari kemunduran perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Informasi mengenai perusahaan yang mendekati kondisi ini dapat mempercepat langkah manajemen untuk melakukan pencegahan sebelum masalah tersebut terjadi, seperti melaksanakan merger atau

pengambilalihan oleh perusahaan yang sanggup membayar hutangnya. Tidak satupun perusahaan yang menginginkan terjadinya *financial distress* sehingga membuat masalah ini menarik untuk diteliti karena perusahaan perlu mengetahui tolak ukur untuk menilai sebelum terjadinya *financial distress*.

Tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengantisipasi *financial distress* yaitu dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Banyak perusahaan di Indonesia mengalami kebangkrutan pada saat krisis keuangan akibat tidak memiliki tata kelola yang baik sehingga penting untuk membangun pondasi dan tata kelola perusahaan. Menurut Sigit Pramono, ketua *Indonesia Institute for Corporate Directorship*, Indonesia masih tertinggal jauh di level Asia dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dari 50 perusahaan top Asia di tahun 2018, hanya 3 perusahaan publik yang berasal dari Indonesia yaitu PT Aneka Tambang Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Black *et al*, 2006; Hodgson *et al*, 2011; Udin *et al*, 2016). Menurut Udin *et al*, (2016), tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan perusahaan mencapai tujuannya, mengembangkan pasar modal mereka, menjalankan peraturan hukum yang berlaku, memenuhi hak investor, dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi investor domestik maupun investor asing untuk berinvestasi. Umumnya, investor akan setuju untuk membiayai praktik tata kelola perusahaan guna meningkatnya laba per saham, rasio pasar terhadap buku, dan kapitalisasi pasar. Namun di sisi lain, buruknya penerapan praktik tata kelola perusahaan

menyebabkan terhambatnya pasar modal, terhambatnya kesempatan investasi, dan meningkatkan terjadinya kesulitan keuangan. Melihat situasi tersebut, maka perusahaan perlu berupaya memperbaiki struktur tata kelolanya untuk meraih keuntungan dan menghindari kerugian.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak terlepas dari beberapa unsur penting seperti struktur kepemilikan dan karakteristik komite nominasi dan remunerasi. Keberhasilan dan kegagalan sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan (Udin *et al*, 2016). Selain itu, komposisi dan karakteristik dewan dan komite juga menentukan keberhasilan dan kegagalan sebuah perusahaan (Platt dan Platt, 2012). Clarke *et al*, (2016) dalam Appiah dan Chizema (2015) menyatakan bahwa komunitas investor di seluruh dunia menghimbau untuk memperkuat efektivitas dewan dan komite-komitanya, dimana di dalam penelitian ini berfokus pada komite nominasi dan remunerasi.

Perusahaan yang kondisi keuangannya sehat memiliki sistem tata kelola yang lebih baik daripada perusahaan yang kondisi keuangannya mengalami kesulitan (Al-Tamimi dan Hussein, 2012; Shahwan, 2015). Instrumen tata kelola perusahaan, seperti struktur kepemilikan dan struktur dewan mempunyai dampak yang berbeda pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Menurut Fich dan Slezak (2008) dan Manzaneque *et al* (2016), perusahaan dengan ukuran dewan yang besar dan kepemilikan ekuitas yang kecil memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menjadi penyebab *financial distress* perusahaan.

Telah banyak literatur yang membahas tentang tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan (Al-Tamimi dan Hussein, 2012; Udin *et al*, 2016). Akan tetapi, literatur yang membahas tentang tata kelola perusahaan dengan kemungkinan *financial distress* jumlahnya masih sedikit. Udin *et al*, (2016) mengatakan, sekarang ini hubungan antara tata kelola perusahaan (yaitu struktur kepemilikan) dengan kemungkinan *financial distress* menjadi isu utama dalam studi tata kelola perusahaan setelah krisis keuangan dan kasus keuangan yang terjadi pada perusahaan terkenal, yaitu American Investment Group, World COM, Enron, dan Lehman Brothers. Menurut Fich dan Slezak (2008), kasus Enron dan World COM merupakan bukti yang nyata bahwa data akuntansi dan data keuangan dapat dipalsukan untuk menutupi kondisi perusahaan yang sesungguhnya buruk. Kasus Enron dan World COM adalah contoh kegagalan dalam tata kelola perusahaan. Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpotensi memengaruhi ketepatan pengungkapan akuntansi dan keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi yang sesungguhnya dari perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan peranan dalam membantu badan pembuat kebijakan untuk menyusun strategi tata kelola perusahaan agar terhindar dari kesulitan keuangan.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Udin *et al*, (2016) yang meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap kemungkinan *financial distress* dengan sampel 146 perusahaan Pakistan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi pada tahun 2003-2012. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel

independen yaitu karakteristik komite nominasi dan remunerasi yang terdiri dari ukuran komite nominasi dan remunerasi, independensi komite nominasi dan remunerasi, dan frekuensi rapat komite nominasi dan remunerasi yang merujuk pada penelitian Appiah dan Chizema (2015). Alasan penambahan variabel tersebut dikarenakan dengan adanya komite nominasi dan remunerasi di dalam struktur organisasi perusahaan diharapkan akan mempermudah dewan komisaris dalam mengawasi kinerja direksi agar tidak oportunistik dalam menggunakan sumber daya perusahaan supaya meningkatkan kekayaan pemegang saham dan menciptakan keselarasan tujuan antara direksi dan pemegang saham sehingga perusahaan akan terhindar dari *financial distress*.

Dalam rangka meningkatkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan publik yang berkaitan dengan transparansi proses nominasi dan remunerasi serta meningkatkan kualitas, kompetensi, dan tanggungjawab direksi serta dewan komisaris, maka perlu ditetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Publik. Peraturan ini ditetapkan pada tahun 2014 dan mewajibkan seluruh perusahaan publik memiliki fungsi nominasi dan remunerasi. Sampai saat ini, masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh komite nominasi dan remunerasi terhadap *financial distress*. Penelitian ini mencoba mengisi celah ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan karakteristik komite

nomipasi dan remunerasi yaitu ukuran komite nominasi dan remunerasi, independensi komite nominasi dan remunerasi, frekuensi rapat komite nominasi dan remunerasi terhadap kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor nonkeuangan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Telah terbukti bahwa kualitas tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan meningkatkan efisiensi pasar modal (Udin *et al*, 2016). Pernyataan tersebut menjelaskan pentingnya mengatur tata kelola perusahaan untuk menghindari *financial distress* dan terciptanya pasar modal yang efisien. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemungkinan *financial distress*, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah, ukuran komite nominasi dan remunerasi, independensi komite nominasi dan remunerasi, dan frekuensi rapat komite nominasi dan remunerasi. Berdasarkan uraian latar belakang dan apa yang telah dijelaskan diatas, maka berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah ukuran komite nominasi dan remunerasi berpengaruh terhadap *financial distress*?

6. Apakah independensi komite nominasi dan remunerasi berpengaruh terhadap *financial distress*?
7. Apakah frekuensi rapat komite nominasi dan remunerasi berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh antara kepemilikan institusional pada *financial distress*.
2. Pengaruh antara kepemilikan manajerial pada *financial distress*.
3. Pengaruh antara kepemilikan asing pada *financial distress*.
4. Pengaruh antara kepemilikan pemerintah pada *financial distress*.
5. Pengaruh antara ukuran komite nominasi dan remunerasi pada *financial distress*.
6. Pengaruh antara independensi komite nominasi dan remunerasi pada *financial distress*.
7. Pengaruh antara frekuensi rapat komite nominasi dan remunerasi pada *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi akademisi mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik komite nominasi dan remunerasi terhadap *financial distress*. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki struktur tata kelola perusahaan agar terhindar dari *financial distress* dan sebagai acuan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya *financial distress*.
- b. Bagi pihak investor, dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika akan berinvestasi pada perusahaan dan mengetahui perusahaan yang memiliki prospek yang baik di masa depan.
- c. Bagi pemangku kepentingan, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberi masukan berupa kritik dan saran kepada perusahaan agar terhindar dari *financial distress*.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian sistematika penulisan ini diuraikan ringkasan materi yang dibahas pada setiap bab. Penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberi gambaran mengenai apa yang menjadi fokus peneliti yang terdiri dari penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu yang menjadi acuan, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta pengukurannya. Informasi yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data juga dijelaskan dalam bab ini.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil dari analisis data yang merupakan pembahasan utama dari keseluruhan penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan atas bab yang telah dibahas sebelumnya. Keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi bagi penelitian selanjutnya juga disajikan dalam bab ini.